

ABSTRAKSI

Tujuan utama para investor melakukan investasi di pasar modal adalah untuk memperoleh *return*. Salah satu indikator untuk meramalkan besarnya *return* yang diperoleh adalah efisiensi pasar modal. Dalam pasar modal yang efisien, harga saham cepat mencerminkan informasi yang relevan sehingga tidak akan diperoleh pendapatan abnormal yang konsisten. Pasar modal terkadang terlihat efisien, akan tetapi kenyataannya ada ketidakteraturan yang terjadi di pasar modal yang dikenal dengan istilah anomali. Anomali adalah suatu deviasi atau penyimpangan dari keteraturan pasar yang telah ada.

Sejumlah penelitian mengenai *January Effect* banyak dilakukan di Indonesia dan menghasilkan kesimpulan bahwa *January Effect* tidak signifikan terjadi di Indonesia. *January Effect* tidak signifikan terjadi di Indonesia mungkin terjadi karena budaya Indonesia berbeda dengan budaya Amerika atau negara-negara maju lainnya. Libur akhir tahun di Indonesia tidak sama panjang dengan libur akhir tahun di Amerika atau negara-negara maju lainnya, selain itu tidak banyak orang Indonesia yang memanfaatkan libur akhir tahunnya dengan maksimal. Ada hari libur nasional di Indonesia yang walaupun tidak panjang banyak orang akan memanfaatkan liburan tersebut dengan maksimal, yaitu libur hari raya Idul Fitri atau lazim disebut dengan lebaran. Dalam momen lebaran, masyarakat lebih bersifat konsumtif. Dimana dapat terlihat dari tindakan pemerintah yang selalu menambah jumlah bahan pokok dan sarana transportasi untuk mengantisipasi meningkatnya jumlah permintaan pada saat lebaran.

Dalam penelitian ini diteliti pengaruh lebaran terhadap pendapatan abnormal saham di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Jenis penelitian adalah *historical analysis* dan tehnik yang digunakan adalah *purposive sampling*. Jumlah sampel sebanyak tahun 2000 adalah sebanyak 21 perusahaan, tahun 2001 sebanyak 18 perusahaan dan 2002 sebanyak 24 perusahaan, dimana sampel yang dipilih adalah saham perusahaan yang tercatat di BEJ dan yang likuid pada hari terakhir perdagangan sebelum libur hari raya, perusahaan sampel tidak melakukan *corporate action* lain seperti melakukan *stock split*, *right issue*, akuisisi, merger dan sebagainya selama periode pengujian.

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah tahun 2000 pada periode uji $t-4$, $t-3$, $t+1$, dan $t+3$ terdapat *abnormal return* yang cukup signifikan di sekitar libur lebaran. Sedangkan hasil uji di luar periode uji tersebut tidak terdapat *abnormal return*. Pada tahun 2001 menunjukkan pada periode uji $t-2$ terdapat *abnormal return* yang cukup signifikan di sekitar libur lebaran. Sedangkan hasil uji diluar periode uji tersebut tidak terdapat *abnormal return*. Kemudian pada tahun 2002 menunjukkan bahwa pada periode uji uji $t-7$, t_0 , $t+4$ dan $t+6$ terdapat *abnormal return* yang cukup signifikan di sekitar libur lebaran. Sedangkan hasil uji diluar periode uji tersebut tidak terdapat *abnormal return*.

Pada semua periode uji tidak terdapat *cumulative abnormal return* yang signifikan di sekitar libur lebaran tahun 2000. Pada tahun 2001 pada semua periode uji tidak terdapat *cumulative abnormal return* yang signifikan di sekitar libur lebaran. Pada tahun 2002 menunjukkan pada semua periode uji terjadi *cumulative abnormal return* yang signifikan di sekitar libur lebaran tahun 2002.